

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses pengkajian terhadap perilaku *bullying* di MAS Limau Manis Kota Padang telah dilaksanakan pada periode 19 Agustus hingga 21 September 2025, yang diperkuat dengan data pendukung melalui wawancara mendalam bersama Guru BK pada 23 Oktober 2025.
2. Hasil pengkajian menegakkan diagnosa keperawatan komunitas yaitu Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko (D.0099). Hal ini didasarkan pada temuan adanya normalisasi tindakan agresif sebagai "candaan", rendahnya kesadaran terhadap dampak psikologis *bullying*, serta belum adanya mekanisme pencegahan mandiri di kalangan siswa.
3. Rencana intervensi yang disusun adalah pemberian Pendidikan Kesehatan berbasis *Peer Educator*. Pendekatan ini dipilih secara strategis untuk mengoptimalkan dinamika kelompok remaja, di mana informasi dari teman sebaya memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan edukasi satu arah.
4. Implementasi dilakukan pada 9 Desember 2025 melalui metode ceramah instruksional, diskusi kelompok terarah, dan pembekalan *peer educator*. Kegiatan ini fokus pada peningkatan literasi mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampak jangka panjang, serta langkah asertif dalam melakukan Pencegahan.

5. Evluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai *bullying*, dengan rata-rata skor meningkat dari 17,85 pada *pre-test* menjadi 19,23 pada *post-test*. Peningkatan pengetahuan ini menjadi dasar dalam pengembangan sikap dan praktik pencegahan *bullying* di masa mendatang. Pendidikan kesehatan berbasis *peer educator* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mendukung rencana tindak lanjut untuk memperkuat perubahan perilaku di lingkungan sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka mahasiswa memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah dan guru BK MAS Limau Manis Kota Padang

Disarankan agar pihak sekolah melembagakan peran *peer educator* sebagai "Duta Anti-Bullying" yang dipantau secara berkala oleh Guru BK. Sekolah juga diharapkan menyediakan sistem pelaporan yang aman (anonim) guna menjamin keberlanjutan suasana sekolah yang kondusif dan suportif bagi perkembangan mental siswa.

2. Bagi siswa

Siswa, khususnya yang telah terpilih sebagai *peer educator*, diharapkan menjadi role model dalam interaksi sehari-hari dan tidak ragu untuk melakukan mediasi sederhana atau melaporkan tindakan *bullying* kepada otoritas sekolah sebagai bentuk kepedulian antar sesama.

### 3. Bagi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Disarankan agar institusi terus mendukung pengembangan model asuhan keperawatan komunitas di sekolah ( *School-Based Nursing* ) sebagai lahan praktik mahasiswa. Hasil KIA ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan materi promosi kesehatan remaja, khususnya terkait kesehatan mental dan pencegahan kekerasan di sekolah.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian dengan desain *longitudinal* (durasi lebih panjang) untuk mengamati perubahan pada level sikap dan tindakan nyata secara konsisten.
- b. Melakukan evaluasi berkala (misalnya pada minggu ke-4 setelah intervensi) untuk menilai stabilitas pengetahuan dan komitmen perilaku siswa.
- c. Memperluas jangkauan sampel dan mengombinasikan metode edukasi dengan teknik lain seperti *role play* (bermain peran) atau kampanye sekolah menyeluruh (*whole-school approach*) untuk hasil yang lebih komprehensif.